

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kebutuhan wanita dalam proses persalinan adalah keringanan rasa sakit. Umumnya bidan menemukan ibu pada persalinan awal normal, mengeluh nyeri hebat, yang terlihat dari perilaku negatif secara berlebihan, tetapi ketika melakukan palpasi, bidan hanya menemukan kontraksi ringan berdurasi singkat, oleh sebab itu perlu melibatkan perencanaan perawatan penunjang secara total, yang dirancang untuk setiap ibu dengan memperhatikan batas keamanan (Pastuty, 2009).

Nyeri persalinan yang tidak teratasi dapat menyebabkan kematian pada ibu dan bayi karena nyeri menyebabkan pernafasan dan denyut jantung ibu akan meningkat yang menyebabkan aliran darah dan oksigen ke plasenta terganggu. Penanganan dan pengawasan nyeri persalinan pada kala I fase aktif sangat penting karena hal ini sebagai penentu apakah ibu dapat menjalani persalinan normal atau diakhiri dengan suatu tindakan karena penyulit yang diakibatkan nyeri yang sangat hebat (Wardani, 2017)

Salah satu perawatan penunjang dengan metode yang sangat efektif menanggulangi nyeri dengan *massage effleurage* salah satu metode non farmakologi. *Massage effleurage* merupakan *analgesia* psikologi yang dilakukan sejak awal bersalin (*inpartu*), yang dapat

menimbulkan reaksi relaksasi. *Massage effleurage* adalah pemberian tindakan *stimulasi kuteneus*, tindakan ini hampir sama dengan tindakan pemberian aroma terapi, *hipnotis*, akupuntur dan yoga (Gadysa, 2009).

Data *World Health Organization* (WHO) menargetkan pada tahun 2030, mengurangi rasio kematian ibu secara global menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. Tahun 2015 sekitar 830 wanita meninggal setiap hari karena komplikasi kehamilan atau melahirkan dengan rasio kematian ibu dari 216 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2017).

Angka Kematian Ibu (AKI) atau *maternal* di Indonesia yang merupakan indikator keberhasilan upaya kesehatan ibu, di antaranya dapat dilihat dari indikator AKI selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas. Penurunan AKI di Indonesia terjadi sejak tahun 1991 sampai dengan 2007, yaitu dari 390 menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup. Tahun 2010 sebanyak 214 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Tahun 2015 AKI menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) (Kemenkes RI, 2017).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2015 sebesar terdapat 131 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2016 sebesar 149 ibu atau 288 per 100.000 kelahiran hidup dan tahun 2017 sebesar 149 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu di

Sulawesi Tenggara sebanyak 75 kasus. Tingginya kematian ibu ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterlambatan penanganan pada kasus komplikasi, rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk memeriksakan kehamilan ke tenaga kesehatan, dan kecenderungan enggan melahirkan di fasilitas kesehatan lebih memilih ke dukun (Dinkes Provinsi Sultra, 2017).

Berdasarkan data awal dari Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari jumlah persalinan normal selama tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2016 berjumlah 931 ibu melahirkan, tahun 2017 berjumlah 1230 ibu melahirkan dan tahun 2018 berjumlah 915 ibu melahirkan. Tahun 2019 bulan Januari 81 orang, Februari 53 orang, Maret 92 orang, April 88 orang, Mei 100 orang dan Juni 103 orang. Hasil survey awal terhadap 10 ibu bersalin di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kendari menyatakan merasakan nyeri persalinan pada kala I fase aktif dan belum pernah dilakukan pengukuran rasa nyeri oleh bidan, belum pernah dilakukan penelitian tentang efektivitas perlakuan pijat *effleurage* tetapi bidan sudah memberikan perlakuan pijat punggung (Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari, 2018).

Nyeri harus diringankan dengan efektif karena bila nyeri disertai reaksi stress memiliki dampak berbahaya bagi ibu dan janin, nyeri persalinan merupakan suatu kondisi yang fisiologis. Nyeri persalinan merupakan perasaan tidak menyenangkan yang terjadi selama proses persalinan. Secara fisiologi nyeri persalinan mulai timbul pada persalinan

kala I fase laten dan fase aktif. Pada fase aktif terjadi pembukaan mulai 3-10 cm. Nyeri disebabkan karena kontraksi uterus dan dilatasi serviks. Makin lama nyeri dirasakan akan bertambah kuat. Puncak nyeri terjadi pada fase aktif dimana pembukaan lengkap sampai 10 cm, intensitas nyeri tersebut mempengaruhi kondisi psikologis ibu, proses persalinan dan janin (Potter dan Perry, 2006).

Nyeri pada saat persalinan mulai timbul pada kala I fase laten dan fase aktif. Pada fase laten, nyeri dirasa kuat dan teratur namun berlangsung lama, pembukaan serviks berlangsung selama 8 jam pada fase ini, seiring bertambahnya frekuensi dan intensitas kontraksi uterus, nyeri yang dirasakan semakin bertambah kuat dan memuncak pada fase aktif, dimana pada fase ini pembukaan lengkap berlangsung sekitar 4,6 jam bagi primipara dan 2,5 jam bagi multipara (Reeder, 2012 dalam Fitriyanti, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, penulis telah melakukan penelitian dengan judul, "Efektivitas Teknik Massage *Efflurage* terhadap Pengurangan Nyeri Kala I Fase Aktif pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kendari Tahun 2019".

B. Rumusan Masalah

Apakah teknik massage *Efflurage* efektif mengurangi nyeri kala I fase aktif pada ibu bersalin di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kendari Tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas teknik massage *Efflurage* terhadap pengurangan nyeri kala I fase aktif pada ibu bersalin di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kendari Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui nyeri kala I fase aktif sebelum teknik massage *Efflurage* pada ibu bersalin di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kendari Tahun 2019.
- b. Untuk mengetahui nyeri kala I fase aktif sesudah teknik massage *Efflurage* pada ibu bersalin di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kendari Tahun 2019.
- c. Untuk mengetahui efektivitas teknik massage *Efflurage* terhadap pengurangan nyeri kala I fase aktif pada ibu bersalin di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kendari Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Sebagai bahan informasi bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan yang bertugas di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kendari agar melakukan massage *Efflurage* untuk pengurangan nyeri kala I fase aktif pada ibu bersalin.

2. Manfaat Teoritis

Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Kendari Jurusan Kebidanan Kendari dan dapat menjadi bahan pertimbangan /referensi ilmiah untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Manfaat Bagi Ibu Hamil

Manfaat penelitian bagi ibu bersalin, yaitu untuk memberikan rasa nyaman dengan adanya massage *Efflurage* karena dapat mengurangi rasa nyeri kala I fase aktif.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian Fitryanti (2017) tentang Efektivitas *Massage Effleurage* yang dilakukan Suami terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Laten Di Kecamatan Setu. Perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian, subjek penelitian dan pelaksana *Massage Effleurage* dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti, sedangkan penelitian Fitryanti dilakukan oleh suami responden. Penelitian Fitryanti menggunakan kelompok kontrol sedangkan penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol.
2. Penelitian Ellysusilawati (2017) tentang Efektivitas Pemberian Teknik *Massage Effleurage* dan Teknik *Massage Conterpressure* Terhadap Rasa Nyeri Persalinan Normal Pada Primigravida. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu teknik yang digunakan hanya *Massage Effleurage*, sedangkan penelitian Ellysusilawati Teknik *Massage Effleurage* dan

Teknik Massage *Conterpressure*. Perbedaan lainnya yaitu analisis dalam penelitian ini menggunakan *eksperimental one group pretest-postest design* tanpa kelompok kontrol sedangkan penelitian Ellysusilawati *quasi experimental design* dengan kelompok kontrol.